

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Total Hutang

2.1.1.1 Pengertian Hutang

Menurut Hantono (2018:16) hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.

Sedangkan Mamduh dan Abdul (2018:51) menyatakan bahwa Hutang adalah:

“pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat dari transaksi atau kejadian di masa lalu”.

Sama halnya dengan pemahaman hutang menurut Mamduh dan Abdul,

Hery (2021:12) menyatakan bahwa Hutang adalah:

“pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah sumber pembiayaan dari pihak *external* atau modal yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan, dimana hutang tersebut harus dilunasi pada waktu yang akan datang.

2.1.1.2 Penggolongan Total Hutang

Menurut Yayah Pudir Shatu (2016:184) Hutang perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Hutang jangka pendek atau hutang lancar yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar yaitu: hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pendapatan yang diterima dimuka.

2. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang lain.

Sedangkan menurut Munawir (2017:18) hutang dikelompokkan menjadi:

1. Hutang lancar atau Hutang jangka pendek

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan Perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu pendek. Hutang lancar meliputi:

- a. Hutang dagang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b. Hutang wesel yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, pajak untuk Perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, Sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayaran.
- f. Penghasilan yang diterima dimuka

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang, yang meliputi:

- a. Hutang obligasi.
- b. Hutang hipotek adalah hutang yang dijamin dengan aktivitas tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

2.1.1.3 Indikator Hutang

Menurut L.M Samryn (2012:38) menyatakan bahwa total hutang dikelompokkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang jangka pendek} + \text{Hutang jangka panjang}$$

Keterangan :

- Hutang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi waktu satu tahun
- Hutang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun

Menurut Munawir (2017:18) indikator hutang adalah hutang lancar atau hutang jangka pendek. Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka pendek dan Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih panjang. Yang dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Hutang} = \text{Hutang jangka pendek} + \text{Hutang jangka panjang}$$

Keterangan:

- Hutang jangka pendek = kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun.
- Hutang jangka panjang = kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

2.1.2 Pendapatan Bunga

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan Bunga

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:225) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Menurut Kasmir (2014:144) Pendapatan bunga dihasilkan dari balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang berupa bunga terdiri dari bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bunga adalah pendapatan utama bank yang dihasilkan dari aktivitas operasional bank yang mana pendapatan tersebut dihasilkan dari penyaluran kredit pada nasabah atau pinjaman yang diberikan.

2.1.2.2 Fungsi Pendapatan Bunga

Menurut Hasibuan (2017:99) pendapatan bank merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan demi keberlangsungan bank karena fungsi pendapatan bank antara lain:

1. Kelangsungan pendirian bank dapat terjamin
2. Dapat membayar dividen kepada pemegang saham
3. Mampu membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya
4. Menjadi tolak ukur tingkat kesehatan perbankan
5. Dapat meningkatkan daya saing bank yang bersangkutan
6. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan
7. Mampu meningkatkan kondisi bank yang bersangkutan

Menurut Kasmir (2014:89) pendapatan bunga berasal dari kredit yang disalurkan kepada nasabah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan peredaran barang
4. Untuk meningkatkan daya guna barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendapatan bunga adalah sebagai pendapatan utama bagi bank yang berfungsi sebagai pendorong aktivitas ekonomi dan keberlangsungan bank.

2.1.2.3 Analisis Pendapatan Bunga

Menurut Kasmir (2014:114) Pendapatan bunga bank diperoleh dari balas jasa yang diberikan bank berupa bunga yang di artikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Bunga bank yang diberikan kepada nasabah sebagai berikut:

1. Bunga simpanan
Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah.
2. Bunga pinjaman
Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Menurut Hasibuan (2017:99) Pendapatan secara khusus untuk jasa perbankan bersumber dari :

1. Bunga kredit yang disalurkan oleh bank
2. Ongkos lalulintas pembayaran
3. Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran dan bilyet deposito
4. Komisi dan provisi
5. Call money market
6. Dll

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan bunga bank diperoleh dari jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang harus dibayar oleh nasabah berupa bunga pinjaman.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Wildana N.A (2019:100) laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya yang mana hal tersebut disebut juga pendapatan bersih atau *net-earning*. Laba bersih adalah laba operasional dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Hal senada diungkapkan Kasmir (2016:303) bahwa laba bersih (*net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Adapun Henry Simamora (2018:46) menyebutkan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Selanjutnya, V. Wiratna Sujarweni (2017:197) menyebutkan bahwa laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi di mana untuk mencarinya laba operasional ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Serta Adeh R (2023:462) menyebutkan bahwa laba bersih merupakan prioritas utama bagi suatu perusahaan yang diperoleh melalui penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan atau penyaluran kredit.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah gambaran bagi perusahaan untuk mengukur aktivitas periode berjalan, laba bersih timbul dari hasil pengurangan beban, biaya operasional dan pajak.

2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2018:46) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Rumus dari perhitungan laba bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak penghasilan = Laba operasi ditambah hasil dan dikurangi biaya luar operasi

Pajak penghasilan = Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

Menurut Kasmir (2016:303) menyatakan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode. Rumus laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba Kotor = Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok

Beban Operasional = Beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Total Hutang terhadap Laba bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) menyatakan hubungan total hutang dengan laba bersih sebagai berikut:

“Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan

pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba”.

Trade off theory diperkenalkan tahun 1963. Sansoethan dan Suryono (2016) menjelaskan bahwa banyaknya hutang perusahaan akan memberikan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan, perusahaan meminjam untuk memenuhi kebutuhan operasional maka akan semakin besar risiko untuk mengalami kesulitan keuangan karena biaya untuk beban bunga akan berkesinambungan setiap tahunnya dengan laba bersih tanpa dapat di prediksi menyiratkan bahwa nilai laba bersih akan dipengaruhi sampai batas tertentu oleh besarnya kewajiban, teori trade off menunjukkan penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan, karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan laba perusahaan menurun. Teori tersebut menunjukkan bahwa laba bersih dengan hutang akan meningkat dengan meningkatkannya tingkat hutang tetapi hanya sampai titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, setelah itu penggunaan hutang justru menurunkan laba bersih perusahaan.

Maka dapat disimpulkan dari kutipan diatas bahwa total hutang memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh tingkat hutang dapat meningkatkan maupun menurunkan laba bersih perusahaan. Hutang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam meningkatkan kegiatan produksi dan pemasaran Perusahaan.

Hasil penelitian Novita., et al (2021) disimpulkan bahwa variabel Total Hutang secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingginya hutang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih melalui penanaman modal dari hutang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingginya hutang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang mana hutang menjadi factor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Siti Nuridah (2023) menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap laba yang artinya semakin banyak hutang akan mempengaruhi laba.

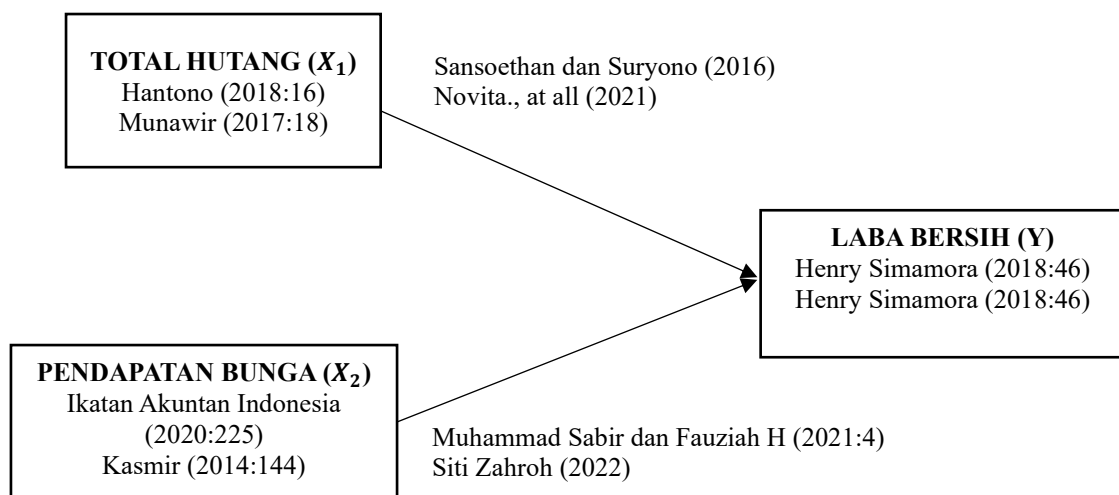
2.2.2 Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba Bersih

Menurut Muh Sabir dan Fauziah H (2021:4) Pendapatan bunga yang diterima bank merupakan sumber keuntungan terbesar dari aktivitas penyaluran dana, yang mana adanya selisih besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam, sehingga pendapatan bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Adapun Ika Niswatin (2019) menyatakan pendapatan bunga merupakan prioritas utama perbankan dalam menjalankan usahanya di mana apabila pendapatan bunga besar maka laba perbankan akan besar juga. Namun apabila pendapatan bunga kecil, maka laba yang diperoleh kecil juga.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bunga merupakan sumber keuntungan terbesar bank dari aktivitas penyaluran dana yang mana apabila pendapatan bunga besar maka dapat mempengaruhi besar laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian Siti Zahroh (2022), hasil uji regresi menunjukkan bahwa pendapatan bunga berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia periode 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan bunga maka akan meningkatkan pula laba perusahaan. Sesuai dengan penelitian Ika Niswatin (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pendapatan bunga terhadap laba bersih dinyatakan terbukti atau diterima, pendapatan bunga yang diperoleh semakin besar maka laba bersih yang didapatkan juga semakin besar.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 = Total Hutang berpengaruh terhadap Laba bersih

H_2 = Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap laba bersih